
PELATIHAN DAN SEMINAR PEMBERDAYAAN WANITA PELAKU UMKM DI KAWASAN PANTAI BIRU

Nurfatwa Andriani Yasin¹, Afriyani², Asmawiyah³, Muliati Abbas⁴, Nurhidayati
Islamiah⁵, Lasty Agustuty⁶, Wisda Zulaeha⁷

¹⁻⁷Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

Email: Nurfatwa7@gmail.com

Abstract: *Women micro, small, and medium enterprise (MSME) actors in the Pantai Biru area play a strategic role in supporting household economies and driving the economic development of coastal communities. However, limited knowledge of entrepreneurship, business management, and financial literacy remains a major constraint to business development and sustainability. This Community Service program aims to enhance the entrepreneurial capacity of women MSME actors through entrepreneurship seminars and basic business management training. The implementation methods include interactive lectures, simple case studies, and participatory discussions to encourage active participant engagement. The results indicate an improvement in participants' understanding of basic entrepreneurial concepts, the importance of financial record-keeping, and awareness of more effective marketing strategies. In addition, the program increases participants' motivation and self-confidence in managing their businesses independently and sustainably. This activity is expected to serve as an initial step in strengthening women's economic empowerment and the economic resilience of coastal households in the Pantai Biru area.*

Keywords: *Women Msmes; Entrepreneurship; Business Management; Coastal Community Empowerment.*

Abstrak: Wanita pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kawasan Pantai Biru memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian keluarga dan menggerakkan ekonomi masyarakat pesisir. Namun, keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, manajemen usaha, dan literasi keuangan masih menjadi kendala utama dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan wanita pelaku UMKM melalui seminar kewirausahaan dan pelatihan manajemen usaha sederhana. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah interaktif, studi kasus sederhana, dan diskusi partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya pencatatan keuangan, serta kesadaran akan strategi pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi perempuan rumah tangga masyarakat pesisir di kawasan Pantai Biru.

Kata Kunci: UMKM Perempuan; Kewirausahaan; Manajemen Usaha; Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.

PENDAHULUAN

Wanita pelaku UMKM di kawasan Pantai Biru memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian keluarga sekaligus menggerakkan ekonomi masyarakat pesisir. Sebagian besar usaha yang dijalankan bergerak pada sektor kuliner, pengolahan hasil laut, dan usaha rumah tangga skala kecil yang berbasis sumber daya lokal. Aktivitas kewirausahaan di Pantai Biru berkembang seiring dengan potensi wisata bahari dan ketersediaan hasil perikanan, yang mendorong munculnya berbagai usaha seperti pengolahan ikan asin, abon dan kerupuk ikan, olahan hasil laut siap saji, serta usaha kuliner tradisional yang melayani wisatawan dan masyarakat lokal. Kegiatan usaha tersebut umumnya dikelola secara mandiri oleh perempuan dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga dan modal terbatas, sehingga menjadi sumber pendapatan utama maupun tambahan bagi rumah tangga pesisir.

Perkembangannya perempuan saat ini memiliki peran yang sangat beragam, mulai dari pendidik sampai karir (Nurjaya et al., 2023). Peran perempuan dalam UMKM di kawasan Pantai Biru tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga berfungsi sebagai penyangga ketahanan ekonomi rumah tangga di wilayah pesisir yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, musim penangkapan, dan perubahan lingkungan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022; OECD, 2017). Keberadaan UMKM perempuan juga memiliki dampak sosial yang signifikan, antara lain dalam menciptakan lapangan kerja lokal, menjaga keberlanjutan usaha berbasis kearifan lokal, serta memperkuat jejaring ekonomi komunitas pesisir.

Potensi strategis tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas kewirausahaan yang memadai, karena sebagian besar wanita pelaku UMKM di kawasan Pantai Biru masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan usaha, akses informasi, serta pemanfaatan teknologi dan pasar, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan untuk memperkuat peran mereka sebagai penggerak utama ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir. Sejalan dengan kondisi tersebut, penerapan strategi pemasaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di era digitalisasi menjadi salah satu pendekatan kunci dalam upaya pemberdayaan (Asmawiyah et al., 2022), karena pemanfaatan teknologi digital dan platform pemasaran daring dapat membantu wanita pelaku UMKM mengatasi keterbatasan

akses pasar dan informasi, meningkatkan visibilitas produk, serta memperluas jangkauan pemasaran secara lebih efektif dan efisien.

Namun demikian, pengembangan UMKM yang dikelola perempuan di Pantai Biru masih menghadapi berbagai kendala struktural, terutama keterbatasan pengetahuan manajemen usaha, pemasaran, dan literasi keuangan. Usaha yang dijalankan umumnya masih bersifat tradisional, belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai, serta belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan pengembangan jaringan usaha. Kondisi ini berdampak pada lemahnya daya saing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk intervensi pemberdayaan melalui pelatihan dan seminar kewirausahaan yang kontekstual dengan karakteristik usaha pesisir di Pantai Biru. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas wanita pelaku UMKM agar lebih mandiri, produktif, serta memiliki kemampuan mengelola usaha secara berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga serta penguatan ekonomi masyarakat pesisir (Zimmerer & Scarborough, 2008; World Bank, 2020).

Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai manajemen usaha sederhana, pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha, strategi pemasaran produk, serta pemanfaatan teknologi digital yang relevan dan mudah diakses oleh pelaku UMKM perempuan di kawasan Pantai Biru, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas produk, perluasan akses pasar, dan penguatan jejaring usaha, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri serta kesadaran kewirausahaan perempuan pesisir sebagai aktor penting dalam pembangunan ekonomi lokal.

METODE KEGIATAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah wanita pelaku UMKM di kawasan Pantai Biru sebanyak ±25 orang, yang bergerak pada usaha kuliner, olahan hasil laut, dan usaha rumahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Balai Pertemuan Kawasan Pantai Biru, melalui beberapa

bentuk kegiatan yang saling terintegrasi, dengan tujuan meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan kemampuan pengelolaan usaha wanita pelaku UMKM di kawasan Pantai Biru. Adapun bentuk dan isi kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Seminar kewirausahaan

Seminar kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta mengenai pentingnya kewirausahaan dalam penguatan ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha yang tangguh dan adaptif, pengenalan peluang usaha berbasis potensi lokal pesisir, serta pentingnya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk UMKM. Selain itu, seminar juga membahas peran perempuan dalam kewirausahaan, strategi bertahan dan berkembang di tengah keterbatasan modal dan risiko usaha, serta penguatan mindset kewirausahaan berkelanjutan.

2. Pelatihan manajemen usaha sederhana

Pelatihan manajemen usaha sederhana difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Materi pelatihan mencakup pencatatan keuangan sederhana (pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, perhitungan biaya dan keuntungan), penentuan harga jual produk, pengelolaan modal dan persediaan, serta pengenalan strategi pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan media sosial dan kemasan produk yang menarik. Pelatihan ini dirancang secara aplikatif dengan contoh kasus usaha peserta agar mudah dipahami dan relevan dengan kondisi UMKM di kawasan Pantai Biru.

3. Diskusi dan tanya jawab

Diskusi dan tanya jawab dilaksanakan sebagai ruang interaktif antara pemateri dan peserta untuk membahas permasalahan nyata yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Melalui sesi ini, peserta dapat menyampaikan kendala yang berkaitan dengan produksi, pemasaran, permodalan, maupun pengelolaan keuangan. Pemateri memberikan solusi, saran, dan alternatif strategi yang sesuai dengan karakteristik usaha pesisir. Kegiatan diskusi juga mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antar peserta sehingga tercipta pembelajaran kolektif dan penguatan jejaring antar

pelaku UMKM perempuan di kawasan Pantai Biru.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Persiapan dan koordinasi dengan mitra

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan mitra kegiatan, yaitu perwakilan wanita pelaku UMKM dan pihak terkait di kawasan Pantai Biru. Kegiatan pada tahap ini meliputi identifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM, penentuan waktu dan lokasi kegiatan, serta penyusunan materi seminar dan pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik usaha pesisir. Selain itu, dilakukan pembagian tugas tim, penyusunan jadwal kegiatan, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan tepat sasaran.

2. Pelaksanaan seminar dan pelatihan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mencakup penyelenggaraan seminar kewirausahaan dan pelatihan manajemen usaha sederhana. Seminar dilaksanakan untuk memberikan penguatan pengetahuan dan motivasi kewirausahaan, sedangkan pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek keuangan dan pemasaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif melalui pemaparan materi, contoh kasus, simulasi sederhana, serta diskusi dan tanya jawab untuk memastikan peserta memahami materi dan mampu mengaplikasikannya dalam usaha masing-masing.

3. Evaluasi kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup pengukuran tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, tingkat partisipasi dan antusiasme peserta, serta relevansi materi dengan kebutuhan usaha. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif, umpan balik peserta, dan pengamatan langsung selama kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pemberdayaan UMKM perempuan di kawasan Pantai Biru pada kegiatan selanjutnya.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan

pendekatan partisipatif dan aplikatif agar materi yang disampaikan mudah dipahami serta dapat diterapkan oleh wanita pelaku UMKM di kawasan Pantai Biru. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Ceramah interaktif

Ceramah interaktif digunakan sebagai metode utama dalam penyampaian materi seminar kewirausahaan dan pengantar pelatihan manajemen usaha. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan pemantik, contoh kasus yang relevan dengan usaha pesisir, serta diskusi singkat di sela pemaparan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta mengenai kewirausahaan, manajemen usaha sederhana, dan pentingnya pengelolaan usaha yang berkelanjutan, sekaligus menjaga keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

2. Studi kasus sederhana

Studi kasus sederhana diterapkan untuk membantu peserta memahami penerapan konsep manajemen usaha dalam situasi nyata. Kasus yang digunakan diambil dari permasalahan umum yang dihadapi UMKM perempuan di Pantai Biru, seperti pencatatan keuangan harian, penentuan harga jual, dan strategi pemasaran produk. Melalui metode ini, peserta diajak untuk menganalisis permasalahan, mendiskusikan alternatif solusi, serta mempraktikkan langkah-langkah pengelolaan usaha secara sederhana dan kontekstual. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan problem solving peserta dalam menjalankan usaha.

3. Diskusi partisipatif

Diskusi partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan kebutuhan yang dihadapi dalam mengelola usaha. Melalui diskusi ini, terjadi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar peserta, serta penguatan pemahaman melalui umpan balik langsung dari pemateri. Metode diskusi partisipatif juga berfungsi sebagai sarana evaluasi awal terhadap pemahaman peserta dan relevansi materi dengan kondisi nyata UMKM di kawasan Pantai Biru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang meliputi seminar kewirausahaan, pelatihan manajemen usaha sederhana, serta diskusi partisipatif menunjukkan hasil yang positif bagi wanita pelaku UMKM di kawasan Pantai Biru. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tingkat partisipasi yang tinggi, ditunjukkan oleh keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab serta keterlibatan dalam penyelesaian studi kasus sederhana yang diberikan.

Hasil utama yang diperoleh adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan dan pentingnya pengelolaan usaha secara terencana. Peserta mulai memahami peran inovasi, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Selain itu, pelatihan pencatatan keuangan sederhana memberikan dampak langsung berupa meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga.



Gambar 1. Memberikan materi tentang literasi keuangan

Kegiatan diskusi partisipatif juga menghasilkan identifikasi permasalahan utama yang dihadapi UMKM perempuan di Pantai Biru, antara lain keterbatasan modal, lemahnya pencatatan keuangan, dan rendahnya pemanfaatan media digital dalam pemasaran produk. Temuan ini menjadi dasar bagi peserta untuk mulai merumuskan langkah perbaikan yang realistis dan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan seminar dan pelatihan berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan wanita pelaku UMKM di wilayah pesisir. Penguatan pengetahuan kewirausahaan melalui ceramah interaktif mampu membangun mindset kewirausahaan yang lebih adaptif, sejalan dengan pandangan Zimmerer dan Scarborough (2008) yang menekankan pentingnya kompetensi manajerial dan sikap kewirausahaan dalam keberhasilan usaha kecil.

Penerapan studi kasus sederhana terbukti membantu peserta memahami konsep manajemen usaha secara praktis dan kontekstual. Metode ini mendorong peserta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pengalaman sebagai sumber utama pembelajaran.

Selain itu, diskusi partisipatif berperan penting dalam memperkuat pembelajaran kolektif dan membangun jejaring antar pelaku UMKM perempuan. Melalui pertukaran pengalaman dan solusi, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dari pemateri, tetapi juga dari sesama pelaku usaha. Kondisi ini mendukung upaya pemberdayaan ekonomi perempuan yang menempatkan partisipasi aktif sebagai kunci keberhasilan program (World Bank, 2020, Yasin, N. A, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mampu memberikan dampak awal berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi kewirausahaan wanita pelaku UMKM di kawasan Pantai Biru. Meskipun demikian,

keberlanjutan dampak kegiatan memerlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam implementasi manajemen keuangan dan pemasaran digital, agar peningkatan kapasitas yang telah dicapai dapat berkontribusi secara nyata terhadap penguatan ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di kawasan Pantai Biru melalui seminar kewirausahaan, pelatihan manajemen usaha sederhana, serta diskusi partisipatif telah memberikan dampak positif bagi wanita pelaku UMKM. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya pengelolaan usaha yang terencana, serta kesadaran akan perlunya pencatatan keuangan dan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Selain itu, metode pelaksanaan yang bersifat interaktif dan kontekstual terbukti mendorong partisipasi aktif peserta dan memudahkan pemahaman materi. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat motivasi dan kepercayaan diri wanita pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini berperan sebagai langkah awal dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan dan rumah tangga masyarakat pesisir di kawasan Pantai Biru.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pemberdayaan UMKM perempuan di kawasan Pantai Biru dilanjutkan melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam penerapan pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan pemasaran digital. Selain itu, diperlukan sinergi dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan terkait untuk mendukung akses permodalan, legalitas usaha, serta perluasan jaringan pemasaran.

Bagi pelaku UMKM, diharapkan hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara konsisten dalam pengelolaan usaha sehari-hari agar peningkatan kapasitas yang telah diperoleh dapat berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Ke depan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serupa perlu dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih spesifik dan berbasis kebutuhan lokal guna memperkuat peran wanita pelaku UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawiyah, A., Kapriani, K., Basar, N. F., Nurjaya, N., Hariyanti, H., Aisyah, N., & Anggraeni, D. (2022). Sosialisasi Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Digitalisasi. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(9). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6780>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2022*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Nurjaya, N., Basar, N. F., & Asmawiyah, A. (2023). Peningkatan Pemberdayaan Perempuan Dalam Kewirausahaan. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.53654/ar.v2i1.366>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2017). *Enhancing the contributions of SMEs in a global and digitalised economy*. OECD Publishing.
- World Bank. (2020). *Women, business and the law 2020*. World Bank Group.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Pearson Education.
- Yasin, N. A., Afriyani, A., Muliati, M., & Jumria, J. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana Untuk Usaha Kecil Dan Menengah Di Kawasan Wisata Pantai Biru Makassar. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 11-17.